

ABSTRAK

PERSEPSI PEMILIH PEMULA TERHADAP PILKADA SERENTAK DI DESA WAY MILI

(Fitra Endi Fernanda, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan persepsi pemilih pemula terhadap pilkada serentak di Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung tahun 2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur yang menjadi pemilih pemula dan berjumlah 56. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik angket, teknik wawancara, teknik dokumentas dan teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan persentase

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap indikator pemahaman pilkada serentak adalah 58,92% dengan kategori cenderung tidak paham. Indikator tanggapan adalah 53,57% dengan kategori cenderung netral. Indikator harapan adalah 80,4% dengan kategori cenderung baik dari 56 responden yang diteliti.

Kata Kunci : pemilihan, pemilih pemula, pilkada serentak.

ABSTRACT

THE PERCEPTIONS OF BEGINNER VOTERS ABOUT SIMULTANEOUS ELECTIONS IN WAY MILI VILLAGE

(Fitra Endi Fernanda, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

The aim of research described perceptions of beginner voters about simultaneous elections in Way Mili village of Gunung Pelindung district on 2016.

The method used descriptive research. The population were 56 teenagers from Way Mili village of Gunung Pelindung District East Lampung district who had become beginner voters. The instruments of collecting data were using questionnaire, interview, documentation and observation. Data analysis technique used an interval formula and percentage.

These result of research indicated that the perceptions of the beginner voters to the comprehension of the election indicator were 58,92% (not understanding). 53,57% response tended to be neutral indicator. 80,4% tended to be good category indicator (hope) from 56 respondences.

Keywords: election, beginner voters, election simultaneously.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Demokrasi perwakilan merupakan suatu sistem pemerintahan demokrasi yang dilaksanakan melalui sistem perwakilan, artinya setiap warga negara bebas memilih siapa wakil mereka di pemerintahan, karena dengan negara sebesar ini tidak mungkin bila dalam setiap pengambilan keputusan harus melibatkan semua warga negara maka dibuatlah sistem perwakilan, yang membuat warga negara memiliki peran dalam menciptakan pemerintahan yang lebih baik.

Salah satu peran warga negara yang terlihat saat ini adalah hak setiap warga negara untuk bebas memilih siapa saja yang akan menjadi wakilnya di pemerintahan. Tempat untuk menampung aspirasi setiap warga negara itu disebut dengan pemilu atau pemilihan umum. Pelaksanaan pemilu ini membuktikan bahwa negara indonesia merupakan sebuah negara demokrasi.

Pemilu merupakan sarana mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka penyelenggaraan suatu negara demokrasi. Pemilu tidak hanya bertujuan untuk memilih wakil rakyat saja, melainkan menjadi sarana untuk mewujudkan kehidupan demokrasi yang baik untuk indonesia yang dijiwai semangat pancasila dan undang-undang 1945, artinya bahwa pemilu yang dilaksanakan harus langsung, bebas, jujur, rahasia dan adil yang mencerminkan ketaatan terhadap ideologi dan dasar negara indonesia.

Pemilu merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh semua warga negara dalam upaya untuk ikut serta dalam pemerintahan secara langsung. Partisipasi politik yaitu keikutsertaan aktif setiap warga masyarakat dalam proses politik. Partisipasi mulai dari kegiatan di kampung, kelurahan, ikut andil dalam partai politik dalam rangka mendapatkan kekuasaan yang puncaknya adalah Pemilu.

Pilkada serentak tahun 2015 merupakan pilkada serentak yang baru pertama kalinya akan dilaksanakan negara indonesia. Tujuan dari dilaksanakannya pilkada serentak adalah terciptanya efektifitas dan efisiensi anggaran, hal ini disampaikan komisioner komisi pemilihan umum (KPU) Arief Budiman dalam rapat kordinasi persiapan dan pengelolaan anggaran pilkada serentak tahun 2015.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah berusaha keras untuk mensukseskan proses pilkada serentak, karena dalam proses pemilihan sebelumnya sering kali ditemui masalah mulai dari proses kampanye, pengambilan suara, sampai dengan penetapan pemenang dari pilkada yang dilaksanakan. Pilkada serentak menjadi tantangan bagi setiap elemen didalam negara ini, salah satu elemen itu adalah pemilih (warga negara) yang memiliki hak suara untuk menentukan pemenang dan masa depan setiap daerahnya dalam 5 tahun kedepan. Didalam jutaan pemilih di negara ini terdapat orang-orang yang pertama kalinya baru melaksanakan proses pemilihan kepala daerah, yang disebut dengan pemilih pemula. Pemilih pemula adalah mereka yang memiliki

umur 17 tahun atau baru pertama kali melakukan pemilihan pada umumnya merupakan pelajar SMA.

Pemilih pemula diharapkan dapat ikut serta dalam proses pilkada serentak dan mereka mengerti akan pentingnya partisipasi mereka dalam proses pengambilan suara untuk menentukan masa depan daerahnya. Namun pada kenyataannya masih banyak pemilih pemula belum mengerti akan pentingnya partisipasi mereka dalam pilkada serentak. Hal ini dikarenakan para pemilih pemula kurang merespon berita tentang perkembangan politik dan pemerintahan di negara Indonesia.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membatasi penelitian ini adalah mengkaji persepsi pemilih pemula terhadap pilkada serentak tahun 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera indera yang dimilikinya. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Sarlito, W Sarwono (2009: 51) “persepsi adalah pengalaman untuk membeda-bedakan, mengelompokan, memfokuskan dan sebagainya itu selanjutnya di interorestasi”

Pengertian Politik

Menurut Harold Laswell dalam Miriam Budiardjo (2008: 11) “politik adalah masalah apa, mendapat apa, kapan dan bagaimana”.

Miriam Budiardjo (2008: 8) mendefinisikan bahwa ”politik (*politics*) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu”.

David Easton seperti dikutip oleh Miriam Budiardjo (2008: 13) mengemukakan bahwa “politik adalah kehidupan politik yang mencakup bermacam-macam kegiatan yang mempengaruhi kebijaksanaan dari pihak yang berwenang yang diterima oleh suatu masyarakat dan yang mempengaruhi cara untuk melaksanakan itu”.

Konsep Politik

Negara (State)

Roger H. Soltau seperti dikutip oleh Miriam Budiardjo (2008: 39) menyatakan bahwa “negara adalah alat (*agency*) atau wewenang (*authority*) yang rnengatur atau mengendalikan

persoalan-persoalan bersama, atas nama masyarakat”.

Kekuasaan (*Power*)

Miriam Budiardjo (2008: 35) “kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu”.

Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan mengandung arti pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Teori-teori pengambilan keputusan bersangkutan paut dengan masalah bagaimana pilihan-pilihan semacam itu dibuat.

Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan adalah sebagai keputusan pemerintah yang relatif bersifat umum dan ditujukan kepada masyarakat umum. Kebijakan dalam arti yang luas adalah sebagai usaha pengadaan informasi yang diperlukan untuk menunjang proses pengambilan kebijakan telah ada sejak manusia mengenal organisasi dan tahu arti keputusan.

Pembagian (*Distribution*)

Secara harfiah pembagian kekuasaan adalah proses menceraikan wewenang yang dimiliki oleh negara untuk (memerintah, mewakili, mengurus, dan sebagainya) menjadi beberapa bagian yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif untuk diberikan kepada beberapa

lembaga negara untuk menghindari pemusatan kekuasaan (wewenang) pada satu pihak atau lembaga.

Budaya Politik

Terminologi budaya politik memang banyak dan aneka ragam, namun memiliki makna yang hampir sama. Menurut Gabriel Almond dan Sidney Verba dalam kutipan oleh Bambang T. Purwanto et.al (2010: 7) ”budaya politik mengacu pada orientasi politik sikap terhadap sistem politik dan bagian-bagiannya yang lain serta sikap terhadap peranan kita sendiri dalam sistem tersebut”.

Tipe-Tipe Budaya Politik

Realitas yang ditemukan dalam budaya politik ternyata memiliki beberapa variasi. Berdasarkan orientasi politik yang dicirikan dan karakter-karakter dalam budaya politik, maka setiap sistem politik akan memiliki budaya politik yang berbeda. Terdapat tiga tipe budaya politik yang dominan terdapat ditengah individu yaitu:

- (1) Budaya politik parokial
- (2) Budaya politik kaula
- (3) Budaya politik Partisipan

Partisipasi Politik

Sosialisasi yang baik adalah melalui jalan pendidikan politik, karena dapat mendorong masyarakat untuk berubah dari budaya politik parokial-kaula menjadi budaya politik partisipan. Budaya politik partisipan membutuhkan partisipan yang aktif dari anggota masyarakat. Di era reformasi,

partisipasi politik merupakan sebuah keharusan yang dibuka lebar-lebar dan telah menjadi tuntutan dari masyarakat itu sendiri. Apalagi dalam suatu negara demokrasi, bentuk pemerintahan dibangun dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Norman H. Nie dan Sidney Verba dalam Tubagus Ali (2012: 46), menyatakan bahwa “partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang legal, yang sedikit banyak langsung bertujuan mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat negara atau tindakan-tindakan yang diambil oleh mereka”.

Pemilihan Umum

Pemilihan umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu merupakan cara dalam sistem demokrasi suatu negara untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dilembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik.

Asas-Asas Pemilihan Umum

Menurut UU No.23 tahun 2003, tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden asas pemilihan umum meliputi:

- a. Langsung
- b. Umum

- c. Bebas
- d. Rahasia
- e. Jujur
- f. Adil

Pemilukada Langsung

Proses yang dimaksudkan dalam hal ini tetap dikemas dalam sebuah mekanisme sebagaimana Pemilihan Umum. Dalam Pilkada Langsung masyarakatlah yang kini memegang kunci. Mereka bisa menentukan dan sekaligus tersebut langsung untuk memilih Walikota, bupati dan gubernur sesuai dengan keinginan. Sudah tentu para calon yang terlibat kasus tertentu akan terganjal untuk dipilih.

Pilkada serentak

Pilkada serentak adalah pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama di beberapa wilayah. Sejak DPR menyetujui bahwa pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara serentak dilakukan pada Desember 2015.

Pemilih Pemula

Pada undang-undang Pilpres 2008 dalam ketentuan umum disebutkan bahwa Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Menurut lembaga-*survey international* seperti *the Pew Research Center* dan Gallup pemilih pemula berusia antara 17 hingga 29 tahun. Sedangkan yang dimaksud dengan pemilih pemula muda adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun, telah memiliki hak suara dan

tercantum dalam daftar pemilih tetap (DPT) serta pertama kali mengikuti pemilihan umum, baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Pilkada Serentak Di Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Siregar (2013: 86), pada penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Di Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi Konseptual

- a. Persepsi
Persepsi merupakan proses penafsiran terhadap berbagai stimulus yang diterima oleh panca

indra yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang.

- b. Pemilihan Kepala Daerah
Pemilihan kepala daerah adalah salah satu cara memajukan daerah dengan cara memilih langsung kepala daerahnya dengan harapan agar daerahnya menjadi lebih maju.

Definisi Operasional

- a. Persepsi pemilih pemula
Suatu penilaian dari pemilih pemula terhadap pilkada serentak. Indikator dalam penelitian ini meliputi pemahaman, tanggapan/ pendapat, dan harapan.
- b. Pemilihan Kepala Daerah
Kegiatan pemilihan kepala daerah yang diharapkan dapat berdampak baik bagi masyarakat.
- c. Pemilihan Kepala Daerah Serentak
Pilkada serentak adalah suatu kegiatan pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan serentak yang diharapkan dengan terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam proses pelaksanaannya sehingga dapat berdampak baik untuk masyarakat. Indikator dalam penelitian ini adalah sosialisasi Pilkada serentak, asas-asas dalam pemilihan umum (LUBER JURDIL), pelaksanaan Pilkada Serentak.

Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan

penelitian keseluruhan populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (2010: 173). Sedangkan Sugiyono (2009: 117) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini kurang dari seratus maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Angket, Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat *Logical Validity* dengan cara *Judgement* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP UNILA. Dalam hal ini, peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Uji Reliabilitas

Mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan korelasi *Product Moment* kemudian untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus *Sperman*

Brown dan hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi kalimat yang sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas Wilayah

Luas wilayah desa way mili kurang lebih sekitar 300 Ha yang berisi daratan dan persawahan dan digunakan sebagai mata pencaharian penduduk.

Batas Wilayah

Desa way mili berbatasan dengan,
Timur : Desa Pulau Meranti
Selatan: Desa Pulau Sepat
Barat : Desa Nibung Selatan
Utara : Desa Sumberjo

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Way Mili yakni 1.100 Laki-laki, dan 1506 Perempuan, sehingga total jumlah penduduk di Desa Way Mili terdapat 2.606 penduduk.

Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Way Mili terdapat 2 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Atas, 1 Posyandu, 1

Puskesmas, dan sarana prasarana lain yang sedang dalam pembangunan.

Pengumpulan Data

Setelah dilakukan uji coba angket dan diketahui tingkat reliabilitasnya, yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah peneliti mengadakan penelitian dengan menyebar angket kepada responden yang berjumlah 56 orang yang masih menjadi pemilih pemula di Desa Waymili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket agar dapat menjelaskan keadaan dan kondisi yang terkait dengan “Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Pilkada Serentak Di Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur” hasil analisis tersebut sebagai berikut :

Berdasarkan Indikator Pemahaman

Pengetahuan yang cukup sangat menentukan pemahaman seseorang, karena dengan pemahaman yang dimiliki sangat berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan, sehingga pengambilan keputusan yang dibuat akan tepat karena didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang benar.

Berdasarkan hasil analisis dari indikator pemahaman, dengan kategori cenderung tidak paham sebanyak 33 responden dari 56 responden dengan presentase 58,92% dengan kategori cenderung

tidak paham, 17 dari 56 responden dengan presentase 30,55% dengan kategori cenderung kurang paham, dan 6 dari 56 responden dengan presentase 10,71% dengan kategori cenderung paham artinya responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pilkada serentak, maka dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula belum memahami mengenai pilkada serentak. Pemilih pemula merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pilkada serentak karena mereka yang nantinya berperan untuk memajukan dunia politik dan demokrasi negara Indonesia.

Pemilih pemula seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai pilkada serentak karena agar mereka dapat bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan yang mereka pilih demi kemajuan daerah mereka masing-masing. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup juga membantu pemilih pemula dalam berpikir kreatif dalam rangka memajukan proses pilkada serentak kedepannya. Pemerintah dan KPU harus lebih memperhatikan proses sosialisasi pilkada serentak untuk tahapan selanjutnya terutama ditujukan kepada pemilih pemula karena mereka masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai proses pemilihan, agar para pemilih pemula lebih mengerti mengenai pilkada serentak dan mampu memberikan keputusan yang tepat dalam pemilihan.

Berdasarkan Indikator Tanggapan

Tanggapan merupakan suatu pemikiran seseorang dalam mengemukakan pendapat yang dia yakini dan

didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 56 responden terhadap indikator tanggapan dalam persepsi pemilih pemula terhadap pilkada serentak di desa way mili kecamatan gunung pelindung kabupaten lampungtimur yang menunjukkan 14 dari 56 responden dengan presentase 25% dengan kategori cenderung negatif, hal ini dikarenakan responden berpendapat bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pilkada serentak mulai dari sosialisasi sampai penetapan hasil pilkada serentak. Kategori cenderung positif dengan 12 responden dari 56 responden dengan presentase 21,42%, hal ini karena mereka memberikan apresiasi terhadap kemajuan demokrasi indonesia, dan 30 dari 56 responden dengan presentase 53,57% dengan kategori cenderung netral, karena pemilih pemula menganggap pilkada serentak merupakan kemajuan dalam dunia politik dan demokrasi indonesia yang telah berhasil dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait namun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan mulai dari proses sosialisasi, pelaksanaan dan penetapan hasil pemilu.

Seharusnya pemerintah lebih memperbaiki sistem dalam pelaksanaan pilkada serentak agar dapat menjawab keluhan masyarakat dari setiap proses pemilihan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah. Sehingga tanggapan remaja sebagai pemilih pemula terhadap pilkada serentak dapat lebih baik, hal ini berguna untuk memotivasi remaja agar mereka berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan politik.

Berdasarkan Indikator Harapan

Harapan merupakan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan bebuah kebaikan di waktu yang akan datang.¹ Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini dan berusaha untuk memperolehnya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada 56 responden terhadap indikator harapan dalam persepsi pemilih pemula terhadap pilkada serentak di Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa 3 dari 56 responden dengan presentase 5,35% dengan kategori cenderung tidak baik, karena mereka tidak yakin jika pilkada serentak dapat berjalan dan dilaksanakan dengan baik kedepannya.

Kategori cenderung kurang baik menunjukkan 7 dari 56 responden dengan presentase 12,5%, hal ini dikarenakan responden kurang mempercayai pihak yang menjadi penyelenggara pilkada serentak, dan pada kategori baik menunjukkan 46 dari 56 responden dengan presentase 80,4%. Berdasarkan data tersebut responden memiliki harapan yang tinggi terhadap pelaksanaan pilkada serentak karena mereka berharap akan terciptanya proses pemilu yang baik sebagai ujung tombak dari demokrasi Indonesia. Pemilih pemula berharap pelaksanaan pilkada serentak mulai dari proses sosialisasi sampai dengan penetapan hasil pilkada serentak dapat berjalan lebih baik agar asas-asas dalam pilkada serentak dapat terjaga dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket, maka penulis mencoba untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan data yang diperoleh tentang persepsi pemilih pemula terhadap pilkada serentak di Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur tahun 2016.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap indikator pemahaman pilkada serentak adalah 58,92% dengan kategori cenderung tidak paham dari 56 responden yang diteliti. Indikator tanggapan adalah 53,57% dengan kategori cenderung netral dari 56 responden yang diteliti. Indikator harapan adalah 80,4% dengan kategori cenderung baik dari 56 responden yang diteliti, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap pilkada serentak adalah baik untuk dilaksanakan meskipun pemilih pemula tidak paham teori, konsep, serta tujuan dari pelaksanaan pilkada serentak sebagai upaya pemerintah untuk mewadahi aspirasi warga negara dalam memilih pemimpinnya dan pelaksanaannya diserahkan kepada kebijaksanaan KPU. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat termasuk remaja yang menjadi pemilih pemula padahal pengetahuan yang mereka miliki dibutuhkan untuk menentukan keputusan yang mereka

ambil dalam pilkada serentak, akan tetapi pemilih pemula memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan pilkada serentak agar kedepannya dapat diselenggarakan lebih baik supaya hak-hak yang dimiliki warga negara untuk memilih pemimpinnya dapat terjamin sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada KPU harus lebih memberikan pelayanan yang baik dalam (sosialisasi, penetapan DPT dan pelaksanaan pilkada serentak) agar masyarakat dapat merasa terjamin hak-haknya dalam memberikan suara dalam proses pemilihan.
2. Kepada partai politik harus lebih menyeleksi dengan baik calon-calon yang akan diajukan dalam proses pemilihan umum agar dapat bekerja dengan baik demi kepentingan Negara Indonesia dan masyarakat.
3. Kepada Bawaslu agar lebih memberikan pengawasan yang baik terhadap proses pelaksanaan pilkada serentak sampai penetapan hasil pemilu agar semua kecurangan dalam proses pemilu dapat terselesaikan dengan baik, supaya asas-asas dalam pemilihan umum (Luberjurdil) dapat terjamin.
4. Kepada masyarakat diharapkan dapat membantu pemerintah dalam proses sosialisasi,

pelaksanaan, dan pengawasan
pilkada serentak dan
bekerjasama supaya
pelaksanaanya lancar.

DaftarPustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Purwanto, T Bambang, Sunardi. 2010. *Membangun Wawasan Kewarganegaraan*. Jakarta: Yudistira.

Sarlito W. Sarwono. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja.

Siregar, Ir. Syofian, M.M. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT bumi aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tubagus, Ali Rachman Puja Kusuma. 2012. *Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik Dan Pembentukan Civic Skills Terhadap Tingkat Aspirasi Pemilih Pemula Di SMA AL-KAUTSAR Kota B. Lampung*. Sekolah Pascasarjana Universitas Lampung.